

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, dengan mengacu pada hipotesis yang dirumuskan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Karakteristik responden meliputi mayoritas balita memiliki usia diatas 2 tahun (24 – 59 bulan), dengan jenis kelamin laki-laki, dan pendidikan ibu tinggi.
2. Terdapat perubahan status gizi sebelum dan setelah pemberian makanan tambahan program pecah ranting hiburane rakyat berdasarkan indeks BB/U, PB/U atau TB/U dan BB/PB atau BB/TB.
3. Terdapat perubahan status gizi sebelum dan setelah pemberian makanan tambahan program pecah ranting hiburane rakyat berdasarkan rata rata z-score indeks BB/U, PB/U atau TB/U dan BB/PB atau BB/TB. Rata-rata z-score berdasarkan indeks BB/U menunjukkan ada pengaruh pemberiaan makanan tambahan pecah ranting hiburane rakyat. Sedangkan berdasarkan indeks PB/U atau TB/U dan BB/PB atau BB/TB tidak menunjukkan pengaruh.

#### **B. Saran**

1. Bagi ibu balita

Lebih memahami gizi yang baik dan mempraktikkan pengolahan menu untuk balita dengan berbasis protein hewani seperti telur, daging, dan ikan

sesuai dengan ukuran kebutuhan protein balita sebesar 1-4 gr/kg/BB/hari atau satu porsi lauk berprotein hewani setiap kali makan.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Bidan, nutrisisionis, dan promosi kesehatan dapat meningkatkan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi berkaitan dengan pengolahan makanan bergizi berbahan dasar protein hewani untuk balita *stunting*.

3. Bagi Kepala Dinas Kesehatan

Diharapkan Kepala Dinas Kabupaten Sleman dapat merencanakan anggaran kegiatan secara rutin kaitannya dengan penanggulangan dan menurunkan angka *stunting*.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat memberikan wawasan tentang pemberian PMT berbahan dasar protein hewani dan memberikan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan lebih mendalam berkaitan faktor-faktor yang mempengaruhi.